

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian cara atau prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan, mengelola, serta menganalisis data sehingga dapat memperoleh jawaban atas rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Pendekatan kuantitatif lebih mementingkan atas adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, selain itu variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasional variabelnya masing-masing (Siregar, 2017). Adapun metode survei sendiri melibatkan proses pengumpulan data dari sebagian besar responden dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang telah dirancang sebelumnya (Tojiri et al., 2024, p. 2).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey karena bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik, serta untuk mengetahui pengaruh *self-control* sebagai variabel moderasi yang memoderasi pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik. Dimana hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengukur hubungan kausal antar variabel.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), variabel adalah segala sesuatu yang beragam bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut serta dari informasi tersebut dapat ditarik kesimpulan. Sehingga variabel adalah sesuatu yang perlu diamati dan dipelajari oleh peneliti untuk mencari informasi yang dibutuhkan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian. Sugiyono (2022, p.38) mengelompokkan variabel menjadi beberapa bagian, yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervensi, dan variabel kontrol. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi.

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang sifatnya itu mempengaruhi variabel lainnya. Sugiyono (2022, p.38) berpendapat bahwa variabel bebas adalah variabel yang sifatnya mempengaruhi dengan memberikan stimulus dan menjadi sebab atas perubahan atau munculnya variabel terikat atau dependen.

Variabel bebas seringkali dilambangkan dengan huruf X, dalam hubungannya variabel independen (X) menjadi sebab dari akibat yang terjadi pada variabel dependen, baik yang mengakibatkan adanya peningkatan atau penurunan. Adapun penulis dalam penelitian ini menggunakan Intensitas Penggunaan Media Sosial sebagai variabel Independen (X). Intensitas Penggunaan media sosial pada penelitian ini diidentifikasi menjadi sebab atas akibat dari terjadinya prokrastinasi akademik.

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output. Dimana variabel terikat merupakan variabel yang menjadi suatu output atau akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022, p. 39). Variabel terikat seringkali dilambangkan dengan huruf Y, dalam hubungannya variabel terikat (Y) menjadi akibat dari pergerakan atau pengaruh variabel X. Adapun penulis dalam penelitian ini menggunakan Prokrastinasi Akademik sebagai variabel Y.

3.2.3 Variabel Moderasi (*Moderator Variable*)

Sugiyono (2022, p.40) berpendapat bahwa variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam hal ini variabel moderasi berfungsi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Variabel moderasi seringkali dilambangkan dengan huruf Z. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan *self-control* sebagai variabel moderasi.

3.2.4 Operasional Variabel

Operasional variabel dibuat oleh penulis untuk memahami secara lebih mendalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
Intensitas Penggunaan Media Sosial (X)	Menurut Larasati intensitas penggunaan media sosial adalah suatu ukuran kuantitatif mengenai seberapa lama dan konsentrasinya seseorang dalam menggunakan media sosial. (Rahmani Putri et al., 2022, p. 93)	Menurut Del Barrio (Rahmani Putri et al., 2022, p.93) terdapat beberapa indikator intensitas penggunaan media sosial, yaitu sebagai berikut: 1. Perhatian seseorang dalam menggunakan media sosial 2. Penghayatan 3. Durasi waktu mengakses media sosial 4. Frekuensi penggunaan media sosial	Ordinal
Prokrastinasi Akademik (Y)	Prokrastinasi adalah tindakan menunda secara sukarela terhadap kegiatan yang seharusnya dikerjakan tanpa memikirkan konsekuensi yang lebih buruk ketika melakukan penundaan tersebut. (Steel dalam Nurjan, 2020:64)	Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel prokrastinasi akademik adalah <i>Academic Procrastination Scale</i> (APS) yang disusun oleh McCloskey dan Scielzo (Yasinta Cahayadewi et al., 2022:631), dimana terdapat 6 area konseptual prokrastinasi yakni 1. Keyakinan psikologis mengenai kemampuan (<i>psychological</i>	Ordinal

		<i>beliefs regarding abilities)</i> 2. Gangguan perhatian (<i>distractions of attention)</i> 3. Faktor sosial prokrastinasi (<i>social factors of procrastination)</i> 4. Keterampilan manajemen waktu (<i>time management skills)</i> 5. Inisiatif pribadi (<i>personal initiative)</i> 6. Kemalasan (<i>laziness)</i>	
<i>Self-control (Z)</i>	<i>Self-control</i> (kontrol diri) merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan di masyarakat agar mengarah pada perilaku yang positif. (Tangney, Baumeister & Boone dalam Dwi Marsela & Supriatna, 2019:66)	Menurut Averill (Widyaningsih & Savira, 2021:166) indikator untuk mengukur <i>self-control</i> terbagi kedalam beberapa aspek, yaitu: 1. Kontrol Perilaku (<i>Behavioral Control</i>) a. Mengatur pelaksanaan (<i>regulated administration</i>) b. Memodifikasi stimulus (<i>stimulus modifiability</i>). 2. Kontrol Kognitif (<i>Cognitif Control</i>) a. Memeroleh informasi (<i>information gain</i>) b. Melakukan penilaian (<i>appraisal</i>),	Ordinal

		3. Kontrol Pengambilan Keputusan (<i>Decisional Control</i>)	
--	--	---	--

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah tahap kritis dalam proses penelitian yang memungkinkan peneliti untuk merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan penelitian dengan tujuan tertentu. Desain penelitian terdiri atas beberapa bagian, yaitu proses pemilihan metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan (Tojiri et al., 2024). Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Dimana menurut Sugiono (2022), metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti dengan berpacu pada populasi dan sampel tertentu, selain itu pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik atau kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam suatu penelitian.

Metode kuantitatif yang digunakan yaitu jenis *explanatory survey*. Menurut Sari et al., (2023, p.12) metode *explanatory survey* bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel bebas dan variabel terikat serta untuk menguji hubungan antar berbagai variabel tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dimana penulis ingin meneliti mengenai hubungan kausalitas antara variabel intensitas penggunaan media sosial (X) dengan prokrastinasi akademik (Y), dan *self-control* sebagai variabel moderasi (Z).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022, p.80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi yang berjumlah 559 orang. Populasi tersebut dianggap representatif untuk menggambarkan tingkat prokrastinasi akademik yang

disebabkan oleh intensitas penggunaan media sosial serta peran *self-control* dalam memoderasi hubungan pengaruh tersebut. Adapun untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2022	126
2023	136
2024	142
2025	155
Jumlah	559

(Sumber: Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi)

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2022, p. 81). Pada penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu jenis *probability sampling* dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dipilih karena populasi dalam penelitian ini mencakup mahasiswa dari beberapa angkatan yang memiliki karakteristik dan jumlah yang berbeda. Melalui pembagian strata berdasarkan angkatan dan penentuan sampel secara proporsional pada setiap strata, sampel yang diperoleh diharapkan dapat mencerminkan kondisi populasi secara menyeluruh dan meningkatkan tingkat representatif dalam hasil penelitian.

Dalam penentuan jumlah sampelnya dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat atau batas kesalahan yang ditentukan. Adapun untuk rumus Slovin sendiri yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi atau tingkat batas kesalahan yang diinginkan

Dalam hal ini, jumlah populasi (N) sebanyak 559 dengan tingkat batas kesalahan yang diinginkan yaitu 5%. Maka sampel yang dibutuhkan yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{559}{559(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{559}{559(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{559}{2,3975}$$

$$n = 233,159$$

Dari hasil perhitungannya dapat dibulatkan dari 233,159 menjadi 233 mahasiswa yang akan dijadikan sebagai sampel atau responden dalam penelitian ini. Kemudian untuk membagi sampel menjadi lebih proporsional, penulis melakukan pembagian alokasi proporsional untuk besaran sampel yang digunakan pada setiap angkatan, dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$ni = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Ukuran sampel pada strata ke-i

n = Ukuran sampel yang diperlukan

N_i = Ukuran populasi pada strata ke-i

N = Ukuran populasi secara keseluruhan

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka dapat dilihat pada tabel 3.3 terkait jumlah sampel dari masing-masing angkatan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Angkatan	Ukuran Sampel	Jumlah Mahasiswa
1	2022	$ni = \frac{126}{559} \times 233 = 52,51$	52
2	2023	$ni = \frac{136}{559} \times 233 = 56,68$	57
3	2024	$ni = \frac{142}{559} \times 233 = 59,18$	59
4	2025	$ni = \frac{155}{559} \times 233 = 64,60$	65
Jumlah			233

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil pembagian sampel tersebut, diperoleh kesesuaian antara jumlah sampel dan jumlah populasi pada setiap angkatan. Sehingga karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing angkatan dapat terwakili secara proporsional tanpa mengesampingkan karakteristik angkatan lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data, dalam suatu penelitian pengumpulan data menjadi salah satu langkah yang penting karena data yang telah dikumpulkan tersebut akan digunakan dalam pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu kuesioner. Kuesioner sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk diberikan jawaban (Sugiyono, 2022, p. 142). Adapun jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuesioner tertutup. Dimana menurut Sofiyon Siregar (2017), kuesioner tertutup didalamnya terdapat beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada responden yang berbentuk pilihan ganda. Sehingga jenis kuesioner ini tidak memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan pendapatnya terkait jawaban. Dalam penelitian ini digunakanlah penerapan skala likert sebagai bentuk dari kuesioner tertutup tersebut.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena, baik itu fenomena alam maupun fenomena sosial yang sedang diteliti (Pujiharti, 2025, p. 38). Terdapat beberapa jenis instrumen yang sering digunakan dalam penelitian, yaitu jenis tes, kuesioner, pedoman wawancara, dan panduan observasi. Adapun penulis menggunakan jenis kuesioner dalam penelitian ini. Kemudian dalam menyusun kuesioner, langkah awal yang diperlukan adalah melakukan penyusunan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen sendiri merupakan pedoman yang berisi rancangan item pertanyaan atau pernyataan dalam suatu instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen ini menjelaskan mengenai apa yang diukur dan indikator apa yang digunakan, serta item nomor berapa yang mewakili setiap indikator tersebut. Sehingga pembuatan kisi-kisi instrumen tersebut bertujuan untuk mempermudah penulis dalam menyusun item-item instrumen yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Adapun pengukuran yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan jenis skala Likert. Skala Likert sendiri merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala Likert dibagi menjadi dua bagian, yaitu ada pernyataan positif dan pernyataan negatif.

3.6.1 Instrumen Intensitas Penggunaan Media Sosial

1. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk variabel intensitas penggunaan media sosial dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan skala sendiri dengan mengacu pada indikator intensitas penggunaan media sosial menurut Del Bario (Rahmani Putri et al., 2022, p. 93) dimana terdapat beberapa indikator intensitas penggunaan media sosial, yaitu perhatian seseorang dalam menggunakan media sosial, penghayatan, durasi waktu mengakses media sosial, dan frekuensi penggunaan media sosial. Instrumen ini terangkum dalam 18 item pernyataan.

2. Kisi-kisi Instrumen

Berikut kisi-kisi instrumen variabel intensitas penggunaan media sosial dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Intensitas Penggunaan Media Sosial

Variabel	No	Indikator	Kisi-kisi	Nomor Item		Jumlah
				Fav	Unfav	
Intensitas Penggunaan Media Sosial (X)	1	Perhatian seseorang dalam menggunakan media sosial	Prioritas perhatian mahasiswa terhadap media sosial	1,2		2
			Tingkat ketertarikan terhadap konten media sosial	3,4		2
			Respon mahasiswa terhadap stimulus dari media sosial	5,6		2
	2	Penghayatan	Tingkat keterlibatan emosional dan kognitif mahasiswa saat menggunakan media sosial	7,8		2
			Tingkat minat mahasiswa secara intens dalam penggunaan media sosial	9	10	2
	3	Durasi waktu mengakses media sosial	Durasi penggunaan media sosial oleh mahasiswa dalam sehari	11	12	2
			Durasi mahasiswa menggunakan media sosial dalam satu sesi aktivitas tanpa gangguan	13,14		2

	4	Frekuensi penggunaan media sosial	Frekuensi penggunaan media sosial saat melakukan aktivitas lain	15	16	2
			Kecenderungan mahasiswa mengecek media sosial secara berulang	17	18	2
Jumlah Pernyataan Per Variabel				14	4	18

3. Pedoman Penskoran

Instrumen intensitas penggunaan media sosial terdiri dari lima opsi jawaban, hal ini mengacu pada hasil pengamatan Vagias (2006) yang menyatakan skala frekuensi terdiri dari 5 frekuensi yaitu Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Terkadang (KD), Sering (SR), dan Selalu (SL). Pemilihan jawaban dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Terdapat beberapa item pernyataan dalam instrumen ini yang bersifat *favorable* dan *unfavorable* yang dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Penskoran Instrumen Intensitas Penggunaan Media Sosial

Nilai Item					
Item	TP	JR	KD	SR	SL
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

3.6.2 Instrumen Prokrastinasi Akademik

1. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk variabel prokrastinasi akademik dalam penelitian ini dengan menggunakan *Academic Procrastination Scale* (APS) yang disusun oleh McCloskey dan Scielzo. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator prokrastinasi akademik menurut McCloskey dan Scielzo (Yasinta Cahayadewi et al., 2022, p. 631) yang menyatakan bahwa terdapat 6 area konseptual prokrastinasi yakni keyakinan psikologis mengenai kemampuan (*psychological beliefs regarding abilities*), gangguan perhatian (*distractions of attention*), faktor sosial prokrastinasi (*social factors of procrastination*), keterampilan manajemen waktu (*time management skills*), inisiatif pribadi (*personal initiative*), dan kemalasan (*laziness*). Instrumen ini terangkum dalam 24 item pernyataan.

2. Kisi-kisi Instrumen

Berikut kisi-kisi instrumen variabel prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Variabel	No	Indikator	Kisi-kisi	Nomer Item		Jumlah
				Fav	Unfav	
Prokrastinasi Akademik (Y)	1	Keyakinan psikologis mengenai kemampuan (<i>psychological beliefs regarding abilities</i>)	Keyakinan mampu menyelesaikan tugas meskipun mendekati batas waktu	1	2	2
			Keyakinan mampu memahami materi meskipun belajar terlambat	3	4	2
	2	Gangguan perhatian (<i>distractions of attention</i>)	Kecenderungan mengalihkan diri ke aktivitas yang lebih menyenangkan	5,6		2
			Penggunaan distraksi sebagai bentuk penghindaran tugas		7,8	2
	3	Faktor sosial prokrastinasi (<i>social factors of procrastination</i>)	Tekanan atau gangguan sosial		9,10	2
			Dorongan sosial terhadap	11,12		2

			penghindaran tugas			
	4	Keterampilan manajemen waktu (<i>time management skills</i>)	Perencanaan dan pengaturan waktu		13,14	2
			Pemanfaatan waktu dalam menyelesaikan tugas	15,16		2
	5	Inisiatif pribadi (<i>personal initiative</i>)	Kemandirian dalam memulai tugas	17,18		2
			Dorongan diri untuk menyelesaikan tugas		19,20	2
	6	Kemalasan (<i>laziness</i>)	Menghindari tugas akademik	21,22		2
			Kecenderungan menunda mengerjakan tugas meski sebenarnya mampu saat beban tugas banyak	23,24		2
Jumlah Pernyataan Per Variabel				14	10	24

3. Pedoman Penskoran

Instrumen prokrastinasi akademik terdiri dari lima opsi jawaban, hal ini mengacu pada hasil pengamatan Vagias (2006) yang menyatakan skala *level of agreement* terdiri dari 5 frekuensi yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Pemilihan jawaban dilakukan dengan menggunakan skala likert. Terdapat beberapa item pernyataan dalam

instrumen ini yang bersifat *favorable* dan *unfavorable* yang dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Penskoran Instrumen Prokrastinasi Akademik

Nilai Item					
Item	STS	TS	N	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

3.6.3 Instrumen *Self-Control*

1. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk variabel *self-control* dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan skala sendiri dengan mengacu pada dimensi *self-control* menurut Menurut Averill (Widyaningsih & Savira, 2021, p. 166) indikator untuk mengukur *self-control* terbagi kedalam beberapa aspek, yaitu Kontrol Perilaku (*Behavioral Control*), Kontrol Kognitif (*Cognitif Control*), dan Kontrol Pengambilan Keputusan (*Decisional Control*). Instrumen ini terangkum dalam 18 item pernyataan.

2. Kisi-kisi Instrumen

Berikut kisi-kisi instrumen variabel prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen *Self-Control*

Variabel	No	Indikator	Kisi-kisi	Nomer Item		Jumlah
				Fav	Unfav	
<i>Self-Control (Z)</i>	1	Kontrol perilaku (<i>Behavioral Control</i>)	Kemampuan mengatur pelaksanaan	1,2	3	3
			Kemampuan memodifikasi stimulus	4,5	6	3
	2	Kontrol Kognitif (<i>Cognitif Control</i>)	Kemampuan memperoleh informasi	7,8	9	3
			Kemampuan melakukan penilaian	10,11	12	3

	3	Kontrol Pengambilan Keputusan (<i>Decisional Control</i>)	Kemampuan memilih prioritas tugas	13,14	15	3
			Konsistensi dalam mengambil keputusan akademik	16	17,18	3
Jumlah Pernyataan Per Variabel				11	7	18

3. Pedoman Penskoran

Instrumen *self-control* terdiri dari lima opsi jawaban, hal ini mengacu pada hasil pengamatan Vagias (2006) yang menyatakan skala *level of agreement* terdiri dari 5 frekuensi yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Pemilihan jawaban dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Terdapat beberapa item pernyataan dalam instrumen ini yang bersifat *favorable* dan *unfavorable* yang dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Penskoran Instrumen *Self-Control*

Nilai Item					
Item	STS	TS	N	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

3.6.4 Uji Analisis Instrumen

Uji analisis instrumen adalah langkah awal dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, analisis instrumen dilakukan melalui dua jenis pengujian, yaitu sebagai berikut:

3.6.4.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti (Sahir, 2021, p. 31). Jika hasil tidak valid hal tersebut menunjukkan adanya kemungkinan responden tidak mengerti dengan pertanyaan yang penulis ajukan. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment* (Pearson), yaitu teknik yang menghubungkan skor setiap item dengan skor total variabel. Apabila korelasinya

kuat dan signifikan, maka item tersebut dinyatakan valid. Perhitungan koefisien korelasi dilakukan dengan bantuan program SPSS, sehingga nilai r_{hitung} diperoleh langsung dari output statistik.

Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Adapun kriteria untuk pengambilan keputusan uji validitas yaitu sebagai berikut:

- $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi, $\alpha = 0,05$), maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid.
- $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid.

Untuk menentukan r_{hitung} , penulis melihat dari tabel *r product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk r_{tabel} , penulis menggunakan ketentuan dari tabel distribusi nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan 33 mahasiswa sebagai responden untuk uji coba instrumen penelitian ini, maka r_{tabel} yang didapatkan adalah 0,344. Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3.10
Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir Item	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Prokrastinasi Akademik (Y)	24	14	1	23
Intensitas Penggunaan Media Sosial (X)	18	10,17,18	3	15
Self-Control (Z)	18	-	-	18
JUMLAH	60	4		56

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil analisis validitas yang dilakukan dengan perangkat lunak SPSS versi 26 menunjukkan bahwa dari total 60 butir pernyataan yang dianalisis, diperoleh 56 item yang memenuhi kriteria validitas, sedangkan 4 item lainnya tidak memenuhi syarat. Pernyataan-pernyataan yang telah tervalidasi tersebut selanjutnya akan diimplementasikan sebagai instrumen penelitian untuk mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan Ekonomi tahun ajaran 2025/2026.

3.6.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah menguji kekonsistenan jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka yang biasanya dijadikan sebagai koefisien, dimana semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi (Sahir, 2021, p. 33). Pengujian reliabilitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Dalam menentukan hasil uji reliabilitas penulis menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Adapun untuk rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \delta_i}{\delta_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item

$\sum \delta_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

δ_t = Varian total

Adapun beberapa kriteria pengujian untuk penentuan tingkat nilai reliabilitas dalam suatu penelitian dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut:

Tabel 3.11
Interpretasi Tingkat Reliabilitas

No	Tingkat Reliabilitas	Keterangan
1	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
2	0,600 – 0,799	Tinggi
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,200	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2017)

Adapun untuk hasil uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 dalam menguji instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Prokrastinasi Akademik (Y)	0,927	Sangat Tinggi
Intensitas Penggunaan Media Sosial (X)	0,870	Sangat Tinggi
Self-Control (Z)	0,857	Sangat Tinggi

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, mengindikasikan bahwa seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang memadai dan layak digunakan untuk penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian proses atau cara yang digunakan peneliti untuk mengolah, menginterpretasikan, serta menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Tujuannya yaitu untuk menjawab setiap rumusan masalah serta membuktikan hipotesis penelitian secara objektif.

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan untuk mengolah data yang telah terkumpul di lapangan secara sistematis. Adapun proses pengolahan data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Tahap *editing* dilakukan untuk memeriksa kembali data yang diperoleh dari responden untuk memastikan kelengkapan dan kejelasannya, apakah sudah sesuai dengan standar penelitian yang dibutuhkan atau belum. Pada tahap ini dilakukan pengecekan apakah terdapat jawaban yang tidak lengkap atau tidak konsisten. Dalam hal ini peneliti diperbolehkan meminta responden untuk mengisi ulang apabila terdapat ketidaklengkapan dalam jawaban yang diberikan.

2. *Coding*

Tahap *coding* dilakukan untuk memberikan pengkodean berupa angka pada setiap jawaban responden agar memudahkan dalam proses pengolahan data secara statistik. Dalam penelitian ini digunakan skala Likert dalam instrumen penelitian, yaitu skala persetujuan yang terdiri atas jawaban sangat tidak setuju dengan tanda 1, tidak setuju dengan tanda 2, netral dengan tanda 3, setuju dengan tanda 4, sampai sangat setuju dengan tanda 5. Selain itu skala frekuensi

juga digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri atas jawaban tidak pernah dengan tanda 1, jarang dengan tanda 2, terkadang dengan tanda 3, sering dengan tanda 4, dan selalu dengan tanda 5. Selain itu dilakukan *reverse coding* pada item pernyataan negatif untuk menyamakan arah skor dengan item pernyataan positif. Sehingga semua item memiliki interpretasi yang searah dalam pengukuran variabel penelitian.

3. Tabulasi

Tahap tabulasi data dilakukan untuk menyusun data yang telah diberikan kode ke dalam bentuk tabel agar memudahkan dalam menganalisis datanya. Pada proses ini data dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan data supaya dapat disajikan secara lebih sistematis dan memudahkan dalam proses analisis selanjutnya.

4. Pengkategorian Data

Pada tahap pengkategorian data, dilakukan proses penghitungan nilai jenjang interval sehingga tiap variabel dapat dikelompokkan ke dalam kategori pengelompokan yang telah dibuat.

5. Entry Data

Tahap *entry* data adalah proses memasukkan data yang telah melewati proses *editing*, pengkodean, dan tabulasi data kedalam program komputer seperti SPSS. Dalam penelitian ini proses analisis statistik dibantu dengan software SPSS versi 26.

3.7.2 Teknik Pengolahan Data Nilai Jenjang Interval (NJI)

Teknik pengolahan data nilai jenjang interval (NJI) adalah sebuah teknik pengolahan data yang digunakan untuk menentukan kategori atau klasifikasi tingkat pencapaian pada setiap variabel penelitian. Tujuannya yaitu untuk memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan dan mengelompokkan hasil penelitian ke dalam kategori tertentu. NJI diperoleh setelah data diolah melalui tahap rekapitulasi variabel. Rekapitulasi dilakukan dengan menghitung total skor setiap item pernyataan untuk masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan hasil rekapitulasi tersebut, nilai jenjang interval kemudian dihitung untuk menentukan batas kategori yang digunakan dalam analisis deskriptif. Adapun untuk perhitungan NJI, penulis menggunakan rumus menurut Sudjana (Nurjanah et al., 2025, p. 565) sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan:

- a. Jumlah kriteria pernyataan: 5 (Sangat setuju, Setuju, Netral, Tidak setuju, Sangat tidak setuju)
- b. Nilai tertinggi: Jumlah Sampel x Jumlah Item x Bobot Nilai Pernyataan Terbesar
- c. Nilai terendah: Jumlah Sampel x Jumlah Item x Bobot Nilai Pernyataan Terkecil

3.7.3 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis adalah beberapa proses pengujian yang dilakukan sebelum melakukan analisis statistik utama dan uji hipotesis untuk memastikan bahwa data penelitian telah layak untuk dilakukan analisis selanjutnya serta apakah uji hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji prasyarat terbagi kedalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu variabel atau kelompok data memiliki pola distribusi yang sesuai dengan distribusi normal atau tidak (Zahriyah et al., 2021, p. 70). Uji normalitas menjadi langkah penting yang perlu diperhatikan sebelum melanjutkan ke tahap analisis data selanjutnya. Untuk rumus uji normalitas Kolmogorov-Smirnov secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: (Sonjaya et al., 2025, p.1631)

$$D = \max | F_o(x) - S_N(x) |$$

Keterangan:

D = Nilai statistik Kolmogorov- Smirnov

$F_o(x)$ = Fungsi distribusi kumulatif teoritis

$S_N(x)$ = Fungsi distribusi kumulatif sampel (distribusi data nyata)

Max = Selisih terbesar antara keduanya

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji distribusi normalitas data tersebut dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Adapun kriteria untuk uji normalitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.

- b. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Gun Mardiatmoko (2020, p.334) berpendapat bahwa uji multikolinearitas adalah keadaan di mana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel bebas dalam model regresi. Ghazali (Widana, 2020, pp. 55–56) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau tidak. Adapun untuk uji multikolinearitas pada model regresi dapat ditentukan berdasarkan nilai *Tolerance* (toleransi) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun rumus untuk menghitung nilai *Tolerance* (toleransi) berikut: (Sahir, 2021, p. 70)

$$TOL = 1 - R_i^2$$

Selain itu, untuk mencari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat menggunakan rumus berikut: (Sahir, 2022, p.71)

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji multikolinearitas dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Adapun dalam pengambilan keputusannya terdapat beberapa kriteria penentuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila hasil perhitungan nilai $TOL < 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat dinyatakan tingkat kolinearitas yang tinggi (terdeteksinya multikolinearitas).
- b. Apabila hasil perhitungan nilai $TOL > 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat dinyatakan tingkat kolinearitas yang rendah (tidak terdeteksinya multikolinearitas).

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah prosedur statistik yang bertujuan untuk melihat apakah varians dan residual pada suatu model regresi tetap sama atau mengalami perubahan (Firdausya & Indawati, 2023, p. 794). Tidak ditemukannya heteroskedastisitas menunjukkan ciri bahwa model regresinya baik. Sehingga uji

heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, yaitu dengan memperhatikan kolom signifikansi pada tabel koefisien saat dilakukannya analisis data dengan menggunakan program SPSS Versi 26. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Glejser Test, yaitu pengujian yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Secara umum uji heteroskedastisitas metode glejser test dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$|e| = a + b_1x + b_2z + e$$

Keterangan:

$|e|$ = Absolut residual

a = konstanta

b_1x = koefisien regresi variabel independen X

b_2z = koefisien regresi variabel moderasi Z

e = error

Adapun kriteria untuk uji heteroskedastisitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka model regresi mengandung heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Analisis Statistik

3.7.4.1 Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Uji Moderate Regression Analysis (MRA) merupakan salah satu uji analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menggunakan uji MRA untuk mengetahui apakah *self-control* mampu memoderasi pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik. Model MRA kali ini menggunakan satu variabel independen (intensitas penggunaan media sosial), satu variabel moderator (*self-control*) dan satu variabel dependen (prokrastinasi akademik). Seluruh proses pengujian MRA, termasuk analisis persamaan regresi

dan pengujian variabel interaksi, dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS. Adapun dalam proses analisisnya uji MRA diuji dengan persamaan model menurut Ghazali (2017:229) sebagai berikut:

$$\gamma_i = \alpha + \beta_1 X_i + \varepsilon \quad (1)$$

$$\gamma_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \varepsilon \quad (2)$$

$$\gamma_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + \varepsilon \quad (3)$$

Keterangan:

Y_i = Prokrastinasi akademik

X_i = Intensitas penggunaan media sosial

Z_i = *Self-control*

$X_i * Z_i$ = Moderating variabel (persilangan intensitas penggunaan media sosial dan *self-control*)

α = Bilangan konstanta

β_1 = Koefisien regresi intensitas penggunaan media sosial

β_2 = Koefisien regresi *self-control*

β_3 = Koefisien regresi variabel moderating

ε = Random error

Variabel hasil persilangan antara X_i dan Z_i disebut sebagai moderating variabel, karena mencerminkan pengaruh moderasi variabel *self-control* terhadap hubungan antara variabel intensitas penggunaan media sosial dan variabel prokrastinasi akademik. Pengujian keberadaan variabel moderasi untuk memastikan kategorinya sebagai predictor moderasi, pure moderator, quasi moderator, atau homologizer moderator dapat diamati berdasarkan kriteria berikut:

- a. Jika persamaan (2) dan (3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau ($\beta_3 = 0$; $\beta_2 \neq 0$), maka variabel Z bukanlah variabel moderator, namun hanya sebagai variabel independen dan termasuk kategori *predictor moderasi*.
- b. Jika persamaan (1) dan (2) tidak berbeda namun terdapat perbedaan dengan persamaan (3) atau ($\beta_2 = 0$; $\beta_3 \neq 0$), maka variabel Z dikategorikan sebagai moderasi murni (*pure moderator*).
- c. Jika persamaan (1), (2), dan (3) terdapat perbedaan satu dengan yang lainnya atau ($\beta_2 \neq 0$; $\beta_3 \neq 0$), maka variabel Z dikategorikan sebagai moderasi semu

(*quasi moderator*). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Z berfungsi ganda, yaitu sebagai variabel yang memoderasi keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen, serta berperan sebagai variabel independen.

- d. Jika variabel Z tidak signifikan dan variabel interaksi $X_i * Z_i$ juga tidak signifikan atau ($\beta_2 = 0$; $\beta_3 = 0$), maka variabel Z dikategorikan sebagai moderasi potensial (*homologizer moderator*). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Z memiliki kemungkinan untuk berkembang menjadi variabel moderasi.

3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel dependen. Uji ini digunakan untuk melihat tingkat kepastian atau keakuratan model regresi dalam menjelaskan hubungan tersebut, yang ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi. Adapun rumus untuk menentukan koefisien determinasi, menurut Sahir (2021:54) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Nilainya berkisar antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$), adapun untuk kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila R^2 semakin mendekati angka satu berarti semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen,
- b. Apabila R^2 mendekati angka nol maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sahir (2021, p.53) uji parsial atau uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi masing-masing variabel independen secara individual, guna mengetahui tingkat signifikansi pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel

terikat. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% yang berarti tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Metode yang diterapkan adalah dengan memeriksa hasil output uji t di SPSS pada tabel koefisien, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika nilai p value (pada kolom sig) untuk setiap variabel independen lebih kecil atau sama dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Untuk pengujian t statistiknya bisa dilakukan dengan persamaan berikut:

$$t = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)}$$

Keterangan:

β_1 = Koefisien Parameter

$Se(\beta_1)$ = *Standard error* koefisien parameter

Hipotesis 1 : Intensitas penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.

Adapun kriteria untuk uji t, yaitu sebagai berikut:

a. Melihat Nilai Probabilitas

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$, maka dapat dilihat bahwa:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_1 diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_1 ditolak.

b. Membandingkan Nilai thitung dengan ttabel

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5.2 Uji Hipotesis MRA

Metode Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi digunakan untuk menganalisis mengenai apakah variabel moderasi memiliki peran dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis 2 : *Self-control* dapat memoderasi pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.

Untuk menguji apakah *self-control* (Z) benar berfungsi sebagai variabel moderator atau tidak, pengujian dilakukan berdasarkan pada kriteria berikut:

a. Melihat Nilai Probabilitas

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$, maka dapat dilihat bahwa:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_2 diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_2 ditolak.

b. Membandingkan Nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_2 diterima artinya variabel interaksi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_2 ditolak artinya variabel interaksi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Sahir (2021, p.53), uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (Sahir, 2021, p. 53), pengujian F statistik dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen dalam model

n = Jumlah anggota sampel

F = Nilai F_{hitung} / statistik yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel}

Hipotesis 3 : Intensitas penggunaan media sosial, *self-control*, dan variabel interaksi intensitas penggunaan media sosial dengan *self-control* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

Adapun untuk kriteria uji F, yaitu menggunakan kriteria sebagai berikut:

a. Melihat Nilai Probabilitas

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$, maka dapat dilihat bahwa:

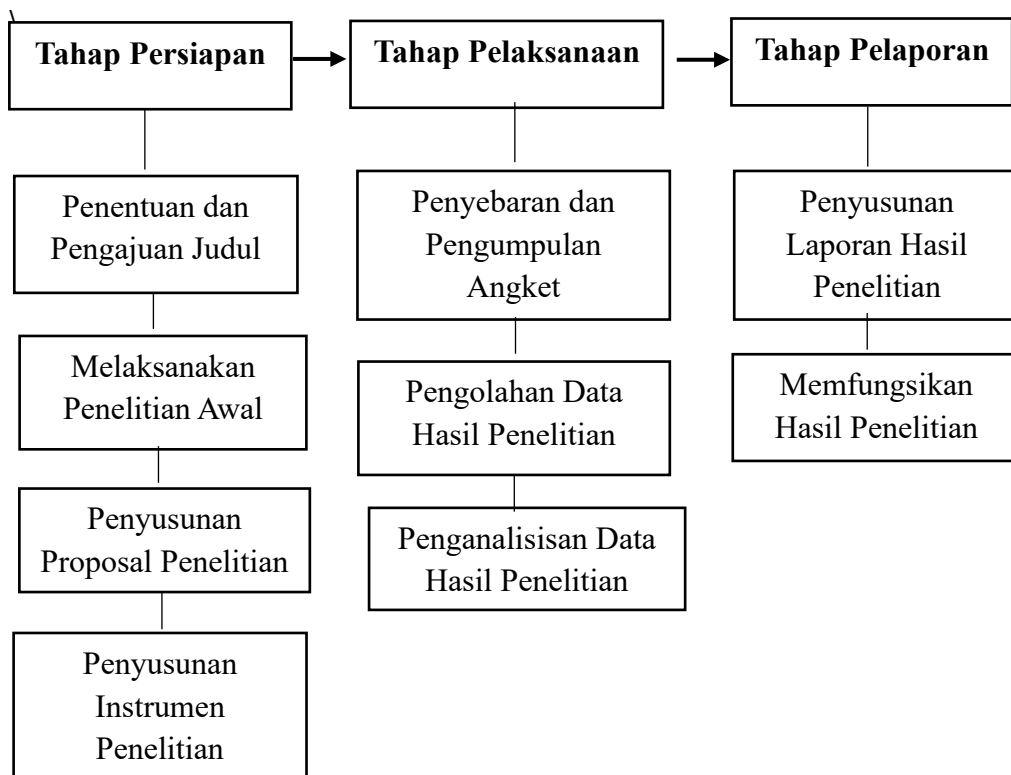
- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_3 diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_3 ditolak.

b. Membandingkan Nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_3 diterima artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_3 ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Adapun langkah-langkahnya dibagi kedalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Adapun penjelasannya dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1
Langkah-Langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Adapun tempat penelitiannya yaitu di Universitas Siliwangi yang beralamat di Jl. Siliwangi, No. 24, Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115.

3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama delapan bulan dari mulai bulan oktober tahun 2025 sampai bulan mei tahun 2026. Adapun untuk rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.13.

Tabel 3.13
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2025												2026																							
		Okt			Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2						
1	Tahap Persiapan																																				
	a. Penentuan dan pengajuan judul	■	■																																		
	b. Melaksanakan penelitian awal			■	■																																
	c. Penyusunan proposal penelitian					■	■	■	■	■	■	■	■	■																							
	d. Penyususunan instrumen penelitian														■	■	■	■	■																		
	e. Uji coba instrumen penelitian																	■	■	■																	
2	Tahap Pelaksanaan																																				
	a. Penyebaran dan pengumpulan angket																				■	■	■														
	b. Pengolahan data hasil penelitian																					■	■	■													
	c. Penganalisisan data hasil penelitian																								■	■	■										
3	Tahap Pelaporan																																				
	a. Penyusunan laporan hasil penelitian																												■	■	■	■					
	b. Memfungsikan hasil penelitian																															■	■				